

Identifikasi Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Sekitar Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara

Eva Syahra¹, Jamal Bake² dan Akhyar Abdullah³

¹Mahasiswa dan ^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara, Indonesia

Jamal.bake@ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the Opportunities for Small Business in the Palm Oil Industry Development Area of PT. Damai Jaya Lestari in Polinggona District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The research informants consisted of company elements, community elements and local observers in Polinggona District. Data collection uses: interviews, observation and documentation. Data analysis uses analysis of data reduction, data presentation and verification.

The results of this study indicate that: Identified business opportunities in Polinggona Sub-District there are 9 micro businesses, namely credit business, electricity tokens, workshops, photocopies, basic food stores, pest / fertilizer poisons, clothing sellers, brown sugar making, food stalls, tempeh factories and tofu. With the implementation of these opportunities, people can think creatively or take advantage of these opportunities optimally by knowing several opportunities sources such as self-awareness, the surrounding environment, changes that occur, consumers, other people's ideas, and information obtained, so that it can be said small businesses that have an impact on the industry in the Polinggona Subdistrict, Kolaka District.

Keywords: Business Opportunities, Small Business, Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Pengembangan Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Informan penelitian terdiri dari unsur perusahaan, unsur masyarakat dan tokoh pengamat setempat di Kecamatan Polinggona. Pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Teridentifikasi peluang usaha di Kecamatan Polinggona ada 9 usaha mikro yaitu bisnis pulsa, token listrik, bengkel, fotocopy, toko sembako, racun hama/pupuk, penjual pakaian, pembuatan gula merah, warung makan, pabrik tempe dan tahu. Dengan terlaksananya sebuah peluang tersebut masyarakat dapat berfikir secara kreatif atau memanfaatkan peluang tersebut secara optimal dengan mengetahui beberapa sumber peluang berupa kesadaran diri sendiri, lingkungan sekitar, perubahan yang terjadi, konsumen, gagasan orang lain, dan

informasi yang di peroleh, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya usaha kecil yang berdampak pada bedirinya industri pada wilayah Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka.

Kata kunci : Peluang Bisnis, Usaha Kecil, Industri

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu aktivitas ekonomi non pertanian yang memiliki peluang besar dalam rangka perluasan lapangan pekerjaan. Mengingat hampir sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah perdesaan, industri khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki andil yang cukup besar dalam membuka lapangan kerja.

Keberadaan sektor industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari pada kawasan permukiman di Kecamatan Polinggona dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Dasar No. 3 Tahun 2014 pasal 3 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan industri adalah untuk mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan Industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat dan membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.

Dengan munculnya Peluang bisnis usaha kecil pada wilayah pengembangan industri kelapa sawit PT. Damai Jaya lestari, masyarakat sekitar membuka usaha kecil yaitu dapat kita lihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar jenis usaha di Kecamatan Polinggona

No	Jenis usaha	Perusahaan	Alamat
1	Bisnis pulsa & token listrik	UD. Indra Maju Jaya	Desa Plasma Jaya
2	Jasa bengkel	Haditya Jaya Utama	Desa Lamondape
3	Fotocopy	Sinar Baru	Kel. Polinggona
4	Toko sembako	Polinggona Maju	Kel. Polinggona
5	Racun hama dan pupuk	Rahmat Tani	Desa Pondouwae
6	Pembuatan gula merah	Auliya Jaya	Desa Plasma Jaya
7	Penjual pakaian	Kios Rani	Desa Wulonggere
8	Warung makan	Warung Babe	Kel. Polinggona
9	Pabrik tempe dan tahu	Tahu Tempe	Desa Lamondape

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Sekitar Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari Di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

TINJAUAN LITERATUR

Peluang Bisnis

Menurut solihin (2012:128) peluang merupakan tren positif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan, dan apabila peluang tersebut dieksploitasi oleh perusahaan, maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peluang merupakan kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk konkret maupun dalam bentuk abstrak.

Sedangkan menurut Hendro (2011:133) peluang bisnis berasal dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bisnis. Peluang dalam bahasa Inggris adalah (*opportunity*) yang berarti sebuah atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau moment Jadi, peluang bisnis adalah kesempatan atau waktu yang tepat yang seharusnya di ambil atau dimanfaatkan bagi seseorang untuk mendapat keuntungan. Banyak

peluang yang di sia-siakan, sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihatpun belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut Peluang bisnis jika tidak dimanfaatkan maka peluang tersebut akan berlalu begitu saja.

Pendekatan Mengidentifikasi Peluang Bisnis. Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:186) terdapat dua fase pendekatan mengidentifikasi peluang bisnis, yaitu:

1. Fase Pertama adalah untuk menemukan gagasan. Terdapat empat tempat untuk memperoleh gagasan-gagasan peluang bisnis yaitu: diri sendiri, pelanggan, pasar dan produk yang gagal.
 - a. Diri Sendiri, sumber pertama gagasan yang paling dekat dan mudah adalah pada diri sendiri. Hanya saja dalam hal ini butuh kepekaan.
 - b. Pelanggan, sumber kedua untuk memperoleh gagasan bisnis adalah pelanggan dan pesaing. Sumber gagasan dari pesaing ini lebih sulit karena mereka tidak begitu saja secara jujur mengatakan segala hal yang ingin kita ketahui.
 - c. Pasar, sumber gagasan bisnis baru adalah pasar. Keberhasilan suatu produk disatu pasar kerap kali dapat melahirkan gagasan tentang sukses-sukses potensial di pasar lainnya.
 - d. Produk yang gagal, sumber keempat lahirnya gagasan bisnis adalah produk-produk yang gagal. Suatu evaluasi yang mendalam atau produk yang gagal kerap kali mengisyaratkan masih adanya permintaan yang cukup besar atas produk itu, asal ciri-ciri negatifnya dihilangkan.
2. Fase Kedua adalah untuk mengidentifikasi peluang bisnis dalam kaitannya dengan gagasan yang meliputi: analisis persoalan, analisis situasi, merumuskan wilayah yang tidak diketahui dan mensurvei pelanggan sasaran.
 - a. Analisis Persoalan
Langkah penting pertama adalah analisis persoalan mengapa orang yakin bahwa setiap gagasan produk akan berhasil dan memberikan keuntungan.
 - b. Analisis Situasi
Langkah kedua yang tidak kalah pentingnya adalah analisis situasi. Analisis situasi ini bertujuan untuk menghasilkan sekumpulan pengetahuan yang perlu untuk menilai gagasan dan menentukan secara tepat apa yang dituntut dalam mengembangkan gagasan tadi agar sukses, berdasarkan kenyataan-kenyataan di lapangan.
 - c. Merumuskan wilayah yang tidak diketahui
Langkah ketiga yakni mengidentifikasi, merumuskan, dan memeriksa hal-hal yang tidak atau belum diketahui yang dapat melahirkan atau memporak-porandakan gagasan tadi.
 - d. Mensurvei pelanggan sasaran
Jika wilayah-wilayah yang tidak diketahui ini sudah dirumuskan dan diperiksa, teruskan maju ke langkah keempat, yakni riset kualitatif mengenai pelanggan sasaran. Sasarannya adalah menemukan jawaban atas hal-hal penting yang tidak diketahui dan memeriksa kembali pengendalian-pengendalian. Survei dan uji pelanggan merupakan cara yang mudah untuk memeriksa bisa tidaknya suatu usulan bisnis dijalankan.

Konsep Usaha Kecil

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Faktor-faktor keberhasilan peluang bisnis untuk menjadi keberhasilan usaha

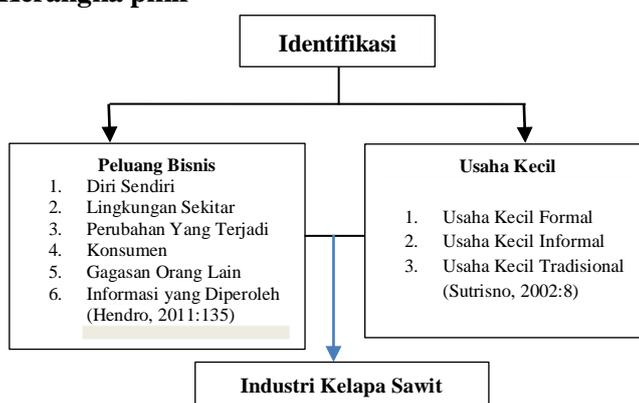
Menurut Hendro (2011:143) faktor-faktor keberhasilan peluang bisnis adalah sebagai berikut:

1. Peluang itu memenuhi ciri-ciri peluang bisnis yang baik.
2. Berawal dari uji test pasar dan uji coba (*trial*) seperti:
 - a. Seberapa besar tingkat kebutuhan produk Anda dipasar. Apakah tinggi atau rendah.
 - b. Seberapa besar tingkat kontinuitas kebutuhan akan produk tersebut.
 - c. Mengetahui alasan, mengapa orang enggan membeli, memakai, dan menggunakan jasa atau produk Anda.
3. Mengikuti dan memenuhi kebutuhan konsumen.
4. Mengikuti (*trend*) kecenderungan perubahan pasar.
5. Bisa terus menerus diinovasi dan ditingkatkan kualitasnya.
6. Resiko kegagalannya tidak besar saat pertama kali dimulai. Dalam arti tingkat visibilitasnya telah diperhitungkan dengan waktu saat diluncurkan di pasar
7. Merupakan alternatif terbaik dari peluang-peluang yang ada.

A. Industri Kelapa Sawit

Keberadaan sektor industri pada kawasan permukiman dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Dasar No. 3 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri. Namun, keberadaan sektor industri ini tidak selamanya memberikan dampak positif saja, melainkan memiliki dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Sektor industri yang sangat tergantung pada sumber daya lingkungan dapat menimbulkan pencemaran, khususnya pada negara berkembang (Kristianto, 2002).

Kerangka pikir



METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara, berkaitan dengan Identifikasi Peluang Bisnis Usaha Kecil Pada Wilayah Sekitar Industri Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian diperkirakan selama 1 (satu) bulan.

B. Informan

Informan yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Unsur Perusahaan
 - Manajer Industri PT. Damai Jaya Lestari
2. Unsur Masyarakat
 - Pengusaha Kecil
 - Pengusaha Jasa
3. Tokoh atau Pengamat Setempat

C. Jenis dan Sumber data

Ada dua jenis data penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi dengan informan untuk memperoleh data yang sebenarnya di lapangan.
- b. Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang berhubungan dengan materi dan dokumen dari perusahaan serta pihak-pihak yang terkait lainnya di PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian yang akan dilakukan.
2. Observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan objek penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

E. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata kata yang dikumpulkan yaitu : mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

F. Defenisi Konsep

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran pemahaman terhadap konsep-konsep yang dibahas dalam penulisan ini, maka perlu dirumuskan mengenai definisi oprasional dari konsep yang dimaksud sebagai berikut :

1. Peluang Bisnis

Peluang bisnis adalah proses menemukan atau mengimplementasikan sesuatu ide dengan cara berpikir kreatif dalam memanfaatkan kesempatan yang muncul dari sebuah kejadian atau moment yang seharusnya di ambil atau dimanfaatkan bagi seseorang untuk menciptakan nilai atau manfaat.

Dengan adanya Pengembangan Industri kelapa Sawit di Kecamatan Polinggona terbukanya peluang-peluang bisnis bagi masyarakat seperti membuka Usaha Kuliner, Bisnis Pulsa, Bengkel, Toko Pakaian dan lain sebagainya.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang dibangun dengan skala kecil, modal kecil dan cakupan pasar kecil. Usaha Kecil memiliki kelebihan yaitu Kecepatan Inovasi, Menciptakan Lapangan Kerja, Fokus Dalam Satu Bidang, Kebebasan Menentukan Harga, Fleksibilitas Oprasional dan Biaya Oprasional Yang Rendah. Sedangkan kekurangan Usaha Kecil yaitu Sedikitnya Anggaran dan Pembiayaan, Kurangnya Tenaga Ahli dan Tekanan Dari Luar. Sehingga dengan adanya Peluang Bisnis Usaha Kecil di Kecamatan Polinggona, masyarakat yang memiliki penghasilan rendah berani memanfaatkan peluang-peluang bisnis dan memanfaatkan bagi seseorang untuk mendapatkan keuntungan .

3. Industri Kelapa Sawit

Industri Kelapa Sawit adalah salah satu industri kunci untuk perekonomian indonesia. Pembangunan industri telah membawa dampak bagi masyarakat sekitar wilayah pengembangan industri, dikarenakan dengan adanya keberadaan sektor industri pada kawasan permukiman menjadi penggerak perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan secara adil dan merata dengan membuka kesempatan berusaha dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sekilas Perusahaan

Perusahaan PT. Damai Jaya Lestari, di dirikan pertama kali pada tanggal 9 Januari 2005 di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka. Perusahaan ini menampung hasil perkebunan dari perkebunan milik masyarakat yang pengelolaannya telah diserahkan kepada perusahaan agar standar dan hasil yang di peroleh dapat mencapai posisi maksimum.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu jenis sub-sektor perkebunan yang sangat potensial dikembangkan di Indonesia dan sub-sektor ini merupakan salah satu tujuan dari investasi para pemilik modal. Perkebunan Kolaka Tani yang dikelola oleh PT. Damai Jaya Lestari memiliki luas lahan 11.632,39 Ha.

Dengan adanya industri perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya lestari memberi dampak terhadap masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Polinggona dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang ada dalam meningkatkan penghasilan masyarakat . Adapun hasil identifikasi ada 9 UMKM di wilayah pengembangan industri Kelapa Sawit di Kecamatan Polinggona. Masyarakat membuka usaha kecil seperti, yaitu usaha fotocopy, Bisnis Pulsa, Bengkel, Toko Pakaian, usaha sembako, warung makan, usaha pembuatan tempe dan tahu, usaha pembuatan gula merah, racun hama dan lain sebagainya.

Identifikasi Peluang Bisnis UMKM

Banyak peluang usaha dalam mengidentifikasi hal yang baru sehingga lebih baik untuk dikerjakan dan cara baru lebih baik dalam mengerjakan sesuatu. Wirausahawan adalah orang yang bekerja keras merubah peluang menjadi kenyataan yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan senantiasa menyimpan informasi yang menarik minat dalam ingatan mereka.

Terdapat beberapa kesadaran yang memaksa penelusuran peluang usaha baru tercapai dengan mengetahui sumber-sumber peluang atau kesempatan bagi para wirausahawan melakukan sebuah usaha yaitu:

1. Diri sendiri
2. Lingkungan sekitar
3. Perubahan yang terjadi
4. Konsumen
5. Gagasan orang lain
6. Informasi yang di peroleh

Adapun lebih jelasnya dapat kita identifikasi 9 usaha di Kecamatan Polinggona dengan mengetahui alasan dalam memulai suatu usaha sebagai berikut :

1. UD. Indra Maju Jaya

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2015 dan nama pemilik Bpk Rudi Hartono dengan skala usaha mikro yang beralamat di Desa Plasma Jaya, tenaga kerja 4 orang dan jenis usaha bisnis pulsa dan token listrik yang rata-rata omset penjualannya perhari Rp300.000,00 . Alasan Bpk Rudi Hartono berinisiatif untuk membuka suatu usaha dikarenakan dari diri sendiri serta melihat dari pengalaman Bpk diwaktu kuliah yang hanya memulai usahanya dengan menjual pulsa kecil-kecilan kepada teman-temannya dengan melihat kondisi yang ada di Kecamatan Polinggona yang semakin harinya semakin bertambahnya penduduk dan rutinitas masyarakat memiliki HP timbullah suatu ide untuk mengembangkan usahanya yang dimana melihat suatu peluang besar untuk membuka usaha terlebih lagi di Kecamatan Polinggona dengan begitu adanya pengembangan industri di Kecamatan Polinggona sangat menguntungkan bagi parawirausahawan dapat mengoptimalkan sebaik-baiknya peluang usaha yang ada dengan melihat perubahan pada wilayah Kecamatan Polinggona. Walaupun awal untuk memulai suatu usaha sangat membutuhkan modal yang cukup besar tetapi usaha Bpk Rudi hartono tidak terkendala oleh modal karena dalam memulai suatu usahannya tidak membutuhkan modal yang begitu besar. Terutama dalam menjalankan sebuah usaha selalu tidak terlepas dari perizinan ijin usaha dan usaha Bpk Rudi Hartono memiliki surat ijin usahanya.

2. Haditya Jaya Utama

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2014 dan nama pemilik Bpk Supaidi dengan skala usaha mikro, tenaga kerja 3 orang dan jenis usaha jasa perbengkelan yang beralamat di Desa Lamondape dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp250.000,00 Alasan Bpk Supaidi membuka suatu usaha dikarenakan dari hobi dan keahlian dengan melihat di lingkungan sekitar tempat Bpk Supaidi tinggal tidak ada satupun usaha yang menyerupai jenis usaha Bpk Supaidi dengan berkaitan berdirinya

suatu industri pada wilayah tersebut usaha Bpk Supaidi sangat yakin bahwa membuka suatu usaha jasa perbengkelan sangatlah tidak membuat rugi karena melihat masyarakat dominan telah memiliki kendaraan dengan adanya industri makin banyaknya penduduk yang beralokasi tinggal pada wilayah tersebut makin menguntungkan bagi parawirausahawan, karena semakin banyaknya suatu penduduk pada suatu desa maka makin menguntungkannya para usaha yang mengoptimalkan suatu peluang dengan baik dengan membuka suatu usaha. Usaha bpk Supaidi ini tidak terlepas dengan memenuhi surat ijin usahanya.

3. Sinar Baru

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2007 dan nama pemilik Bpk Samsudin dengan skala usaha mikro, tenaga kerja 3 orang dan jenis usaha jasa fotocopy beralamat di Kelurahan Polinggona dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp200.000,00 Alasan Bpk Samsudin membuka suatu usaha dikarenakan dari inisiatif sendiri karena melihat pada wilayah tersebut adanya pedidikan dan sekolahan bagi anak-anak dalam hal pengurusan tugas dan sangat dibutuhkan bagi sekolahan begitu pula bagi aparat pemerintah. Dengan adanya suatu peluang pada wilayah tersebut sehingga terlaksanalah usaha tersebut dengan melihat perubahan yang terjadi semakin lebih baik dari sebelumnya. Walaupun memulai suatu usaha itu tidaklah mudah jika kita konsisten dan bersabar dalam memulai suatu usaha baru maka akan menghasilkan yang baik, suatu usaha dikatakan berhasil jika kita telah mencobanya. Usaha Bpk samsudin tidak memiliki surat ijin usaha dikarenakan skala usaha tidak terlalu besar.

4. Polinggona Maju

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2014 dan nama pemilik Bpk Abdul Hamid dengan skala usaha mikro, tenaga kerja 2 orang dan jenis usaha menjual sembako yang beralamat di Kelurahan Polinggona dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp350.000,00. Alasan Bpk Abdul Hamid membuka suatu usaha sembako dikarenakan pada wilayah tersebut sangat perlu bagi kebutuhan sehari-hari dengan melihat pada lingkungan sekitar dan yang dirasakan pada diri sendiri sehingga terciptanya peluang karena adanya perubahan yang terjadi di karenakan berdirinya industri PKS pada wilayah Polinggona sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat walaupun belum stabil tetapi dengan terjadinya sebuah perubahan maka semakin berpotensi kepada parawirausahawan yang memanfaatkan sebuah peluang yang ada sebagai pemenuhan penghasilan sampingan bagi kebutuhan sehari-hari dengan banyak mengetahui sebuah informasi maka semakin banyak wawasan yang kita ketahui sehingga terciptanya sebuah peluang dan ide sebelum menentukan sebuah usaha itu terlaksana dalam membuka suatu usaha. Bpk Abdul Hamid tidak terlepas oleh aspek hukum sebelum menjalankan sebuah usaha betapa perlunya memiliki surat ijin usaha agar usaha tersebut dapat dikembangkan bila pada masanya.

5. Rahmat Tani

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2015 dan nama pemilik Bpk Amiruddin dengan skala usaha mikro, tenaga kerja 1 orang dan jenis usaha racun hama/pupuk yang beralamat di Desa Pondouwae dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp200.000,00. Alasan Bpk Amiruddin membuka suatu usaha dikarenakan dari pengetahuan yang ia dapat di bangku sekolahan dengan itu berinisiatif untuk melaksanakan usaha tersebut sehingga terlaksana yang dimana wilayah yang Bpk Amiruddin tinggali wilayah pertanian sawah begitupula dengan adanya industri sangat menyakinkan Bpk Amiruddin membuka suatu usaha yang melihat kondisi di lingkungan sekitar begitu pula informasi yang diperoleh oleh orang yang telah berpengalaman dibidang usaha tersebut. Usaha Bpk Amiruddin belum ada inisiatif untuk memperluas usahanya dikarenakan ada beberapa kendala dalam mengembangkan usahanya. Usaha Bpk Amiruddin belum memiliki surat ijin usaha karena skala usaha tidak terlalu besar.

6. Auliya Jaya

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2012 dan nama pemilik Bpk Asgar dengan skala usaha mikro, tenaga kerja berjumlah 2 orang dan jenis usaha pembuatan gula merah yang beralamat di Desa Plasma Jaya dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp100.000,00. Alasan Bpk Asgar membuka suatu usaha dikarenakan dari keahlian yang dimiliki oleh Bpk asgar yang dimana melihat disekitar lingkungan pada wilayah tempat tinggal tidak ada satupun yang memanfaatkan peluang tersebut yang dimana pohon aren dapat dimanfaatkan mulai dari daun, buah hingga batang kayunya dapat di pergunakan dalam membuka suatu usaha begitu pula informasi yang diperoleh oleh orang yang telah berpengalaman dari bidangnya dapat menambah pengetahuan dalam membuka suatu usaha dan memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekitar sehingga peluang-peluang yang ada dapat dioptimalkan sebagai mana perlunya. Memulai suatu usaha diperlukannya adanya pengetahuan dan keahlian dan kegigihan dalam berwirausahawan karena orang yang berhasil adalah orang yang ingin berusaha dengan giat. Usaha Bpk asgar masih menggunakan alat tradisonal yaitu perlengkapan memasak dan alat cetak yang dipakai tidak ada perubahan sama sekali, yang peralatannya masih menggunakan tungku dan sumber api dari kayu bakar dan cetakan masih menggunakan tempurung. Usaha Bpk asgar tidak memiliki surat ijin usaha karena usahanya masih terbilang tidak besar.

7. Toko Rani

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2016 dan nama pemilik Bpk Hasanuddin dengan skala usaha kecil, tenaga kerja 2 orang dan jenis usaha yaitu butik pakaian yang beralamat di Desa Wolunggere dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp400.000,00.. Alasan Bpk Hasanuddin membuka suatu usaha dikarenakan melihat dilingkungan sekitar bahwa pakaian adalah salah satu keharusan bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya melihat peluang tersebut tak lupapula gagasan dari orang lain juga memberikan motifasi bahwa usaha yang dijalankan tersebut sangat diminati oleh konsumen kerena barang tersebut selalu menjadi hal utama bagi kebutuhan masyarakat. Adapun usaha ini telah memenuhi aspek hukum surat ijin usaha. Dengan berdirinya suatu industri pada wilayah Polinggona juga sangat dirasakan karena semakin bertambahnya mobilitas penduduk pada suatu daerah makin sangat menguntungkan lagi para wirausahawan dalam menjalan suatu usahanya.

8. Warung Babe

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2016 dan nama pemilik Bpk Supriady dengan skala usaha mikro, tenaga kerja 2 orang dengan jenis usaha warung makan yang beralamat di Kelurahan Polinggona dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp200.000,00. Alasan Bpk Supriady membuka suatu usaha dikarenakan melihat peluang yang lingkungan sekitar Bpk Supriady tinggal dekat dengan pesantren yang mobilitasnya anak-anak yang ingin makan cepat saji tanpa harus memasak dan peluang yang didapat juga berupa gagasan orang lain karena usaha makan cepat saji sangat diminati bagi anak-anak sekolahan apa lagi para ibu rumah tangga yang malas memasak dapat langsung membeli tanpa harus memasak begitu pula jika ada kegiatan-kegiatan sekolah ataupun kegiatan lainnya dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi para pemeilik usaha warung makan ini. Peluang-peluang seperti ini berpengaruh terhadap lingkungan dan informasi yang diperoleh sehingga usaha ini dapat terlaksana. Memanfaatkan sebuah peluang yang ada juga dapat memberikan bantuan pendapatan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha ini telah memenuhi aspek hukum usaha yang telah memenuhi ijin usaha. Adapun pengembangan industri KPS pada wilayah Polinggona juga memberikan banyak peluang-peluang dalam berwirausahawan bagi para masyarakat yang mampu mengambil peluang tersebut dengan baik.

9. Pabrik Tahu dan Tempe

Awal mulainya sebuah usaha ini pada tahun 2016 dan nama pemilik Ibu suniti dengan skala usaha mikro, tenaga kerja 4 orang dan jenis usaha pabrik tahu dan tempe yang beralamat di Desa Lamondape dengan rata-rata omset penjualannya perhari Rp300.000,00. Alasan membuka suatu usaha dikarenakan dari diri sendiri sehingga menciptakan sebuah peluang yang terinspirasi dari orang lain yaitu ibu suniti awalnya hanya membantu sanak saudaranya menjual karena informasi yang diperoleh sehingga ibu suniti melihat peluang di Kecamatan Polinggona yang pada wilayahnya tersebut kurang dioptimalkan dengan baik sehingga ibu suniti memulai usahanya dengan membuat tahu dan tempe yang terjangkau bagi masyarakat disamping sudah banyaknya pedagang tempe karena pada wilayah tersebut tidak ada pedagang tempe di kawasan tersebut ibu suniti memulai usahanya dengan melihat peluang yang ada dengan melihat perubahan yang terjadi seiring waktu. Sehingga keahlian ibu suniti dalam menjalankan sebuah usaha menjadi nyata terlaksana dengan baik, usaha ibu suniti tidak memiliki surat ijin usaha karena skala produksinya tidak terlalu besar. Adapun dampaknya pengembangan industri PKS pada wilayah Kecamatan Polinggona yaitu banyak terciptanya peluang-peluang usaha yang dapat di manfaatkan, dioptimalkan sehingga masyarakat dapat menambah suatu penghasilan dengan mendapatkan keuntungan bagi pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.

Diduga dengan berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Polinggona membuka banyak peluang-peluang usaha sehingga masyarakat dapat berfikir secara kreatif/memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka suatu usaha kecil dalam menambah penghasilan sampingan. Semakin banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Polinggona semakin menguntungkan bagi parawusaha. Walaupun ada kendala pada permodalan tetapi masyarakat berinisiatif agar adanya bantuan permodalan sehingga dapat memperluas usaha yang dimilikinya.

Dengan teridentifikasinya 9 peluang bisnis usaha kecil pada wilayah pengembangan industri yaitu usaha mikro yang dapat berbentuk usaha kecil formal, usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional dapat kita lihat tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10, Usaha Mikro di Kecamatan Polinggona

No	Indikator Usaha Mikro	Jumlah Usaha	Keterangan
1	Usaha Kecil Formal	5	Usaha yang telah terdaftar, tercatat dan telah berbadan hukum
2	Usaha Kecil Informal	3	Usaha yang belum terdaftar dan belum berbadan hukum
3	Usaha Tradisional	1	Usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan turun temurun

Dari hasil tabel 10. Nampak bahwa dari 9 usaha yang ada di Kecamatan Polinggona cukup bervariasi dimana tergolong usaha mikro yaitu jumlah usaha kecil formal 5 usaha yang telah memenuhi ijin, usaha kecil informal 4 usaha yang tidak memenuhi ijin dan usaha tradisional 1 usaha yang masih menggunakan alat tradisional yaitu perlengkapan memasak dan alat cetak. Sehingga dengan teridentifikasi usaha kecil pada wilayah pengembangan industri maka parawirausahawan dapat berfikir secara logis dalam hal mengoptimalkan sebuah peluang yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan suatu usahannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari membuka banyak peluang-peluang usaha dengan adanya usaha industri rumah tangga di kecamatan polinggona yang diidentifikasi ada 9 usaha mikro dengan jenis usaha yaitu bisnis pulsa, token listrik, bengkel, fotocopy, toko sembako, racun hama/pupuk, penjual pakaian, pembuatan gula merah, warung makan, pabrik tempe dan tahu. Dengan terlaksananya sebuah peluang tersebut masyarakat dapat berfikir secara kreatif/memanfaatkan peluang tersebut dengan mengetahui beberapa sumber peluang berupa kesadaran dari diri sendiri, lingkungan sekitar, perubahan yang terjadi, konsumen, gagasan orang lain, dan informasi yang di peroleh. Usaha yang berpeluang besar dari 9 usaha mikro pada sekitar industri yaitu dari segi kebutuhan pangan yang mayoritas masyarakat setiap detiknya membutuhkan asupan nutrisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal yang harus dijalankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada setiap masyarakat dapat mulai berfikir secara kreatif dalam mengoptimalkan peluang-peluang yang ada dengan baik maka harus lebih memperhatikan kondisi di sekitar, sehingga masyarakat bisa meningkatkan hasil usaha dan pendapatannya.
2. Bagi peneliti lain sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini pada variabel lain yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. STIEYKPN. Yogyakarta.
- Anoraga dan Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Nugroho, Susanti. 2009. *Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Jakarta: Telaga Ilmu Indonesia.
- Agustina dkk. 2008. *Penggunaan Teknologi Membrane pada Pengolahan Air Limbah Industri Kelapa Sawit. Workshop Industri Kimia dan Kemasan*.
- Abdul, Solihin. 2012. *Analisis Kebijakan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basri, Yuswar Zainul. 2003. *Keuangan Negara, Kebijakan Hutang*. Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada.
- _____, *Investasi*. 2000. Jakarta : FEUL.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1987. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. Jakarta.
- Hendro, 2011. *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Hendro, Eko Punto. 2000. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*. Bendera. Semarang.
- Iwantono, Sutrisno. 2002. *Kiat Sukses Berwirausaha Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismail, Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Ina Primiana, 2009, *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Jatmiko, Sukanto. 2005. *Ekonomi Perkotaan*. FE UGM. Yogyakarta.

Kadariah. 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Kristianto, P. 2002. *Ekologi Industri*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kristanto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. ANDI. Yogyakarta.

Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.

Syahza, Almasdi. 2005. *Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap multiplier effect ekonomi pedesaan di daerah Riau*.

_____.2008. *Kelapa Sawit, Dampaknya terhadap Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan*.

_____.2013. *Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Petani*.

Sadono Sukirno, 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 5

Suharto. 2007. *Pengenalan dan Pengendalian Hama Tanaman Kapas*. Yogyakarta: Kanisus.

Suharto, Edi. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta

Website

<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/definisi-usaha-kecil.html> Di akses pada tanggal 30 November 2018 pukul 19.52

<http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/09/tanaman-kelapa-sawit/> Di akses pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 10.41

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/02/pengertian-industri-menurut-para-ahli.html> Di akses pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 10.43

<https://kenali.co/berita-1487-inilah-pengertian-umkm-secara-umum-dan-para-ahli.html> Di akses pada tanggal 4 januari 2019 pukul 23:02

Peraturan Pemerintah/Undang – Undang/Data Pemerintah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 142 Tahun 2015 Tentang kawasan Industry

Undang – Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Undang - Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah